



Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 19 Sijuk

Erick Prayogo Walton¹✉, Azra², Erina Safitri³, Desmita Salsabila⁴, Pindia Predika⁵, Ryevilgo Christivo⁶, Syehan Dwi⁷, Wahyuni⁸, Yuda Mardiansyah⁹

¹⁻⁹Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

✉¹erick.prayogowalton@unmuhbabel.ac.id, ²azra061023@gmail.com, ³erinasftri@gmail.com,
⁴desmitasalsabila343@gmail.com, ⁵amirbly998@gmail.com, ⁶ryevilgo@gmail.com,
⁷sehansumber@gmail.com, ⁸wahyunimalenggo918@gmail.com, ⁹yudawardiansyah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 4 Feb. 2026

Revised: 22 Apr. 2026

Accepted: 11 Mei 2026

Published: 31 Mei 2026

Kata Kunci:

KKN, Kemampuan Membaca, Literasi Dasar, Gerakan Literasi Sekolah

Keywords:

KKN, Reading Ability, Basic Literacy, School Literacy Program

Doi:

[10.35931/ak.v6i2.6395](https://doi.org/10.35931/ak.v6i2.6395)

ABSTRAK

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program nasional yang bertujuan menumbuhkan budaya literasi serta meningkatkan kemampuan literasi dasar peserta didik. Meski demikian, pelaksanaan GLS di beberapa sekolah dasar masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya motivasi siswa dalam membaca dan kurangnya variasi kegiatan literasi. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung di SD Negeri 19 Sijuk dilaksanakan sebagai upaya mendukung optimalisasi implementasi GLS melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan guru dan siswa secara langsung. Program ini dilakukan dengan metode observasi, sosialisasi, perencanaan media dan kegiatan literasi, pendampingan membaca serta menulis, hingga evaluasi sederhana terhadap keterlibatan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembiasaan membaca, aktivitas membaca nyaring, menulis cerita sederhana, serta kegiatan bercerita. Guru juga memberikan respons positif karena kegiatan yang dirancang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, variatif, dan menyenangkan. Secara keseluruhan, implementasi GLS melalui kegiatan KKN ini memberikan dampak positif dalam penguatan budaya literasi di sekolah serta berpotensi mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

ABSTRACT

The School Literacy Movement (GLS) is a national program aimed at fostering a culture of literacy and improving students' basic literacy skills. However, the implementation of GLS in several elementary schools still faces challenges, such as low student motivation in reading and a lack of variety in literacy activities. The Community Service Program (KKN) of students from Muhammadiyah University of Bangka Belitung at SD Negeri 19 Sijuk was implemented as an effort to support the optimization of GLS implementation through a participatory approach that directly involves teachers and students. This program was carried out using observation methods, socialization, media planning and literacy activities, reading and writing mentoring, and simple evaluations of student involvement. The results of the activities showed an increase in student enthusiasm in participating in reading habits, reading aloud activities, writing simple stories, and storytelling activities. Teachers also responded positively because the designed activities created a more active, varied, and enjoyable

learning environment. Overall, the implementation of GLS through KKN activities has had a positive impact on strengthening literacy culture in schools and has the potential to support sustainable improvements in the quality of learning.

Copyright © 2026 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#).



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing. Salah satu kompetensi atau kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik adalah mengenai kemampuan literasi, yakni kemampuan atau keterampilan dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk untuk kehidupan sehari-hari.¹ Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual dalam agama, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan tidak semata-mata dianggap sebagai cara memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga diperluas untuk mencakup usaha dalam mencapai harapan, kebutuhan, dan potensi setiap individu, sehingga terbentuk gaya hidup yang memuaskan secara pribadi dan sosial. Pendidikan bukan hanya alat untuk mempersiapkan masa depan, namun juga penting untuk kehidupan anak saat ini yang sedang dalam proses perkembangan menuju kedewasaan.² Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, namun juga kemampuan berpikir kritis, memahami konteks, serta menghasilkan gagasan serta ide-ide kreatif.³

Pemerintah Indonesia telah mencetuskan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sejalan dengan pengembangan kompetensi peserta didik di bidang literasi. GLS merupakan salah satu program strategis untuk mengembangkan serta menanamkan budaya membaca di lingkungan sekolah.⁴ GLS menjadi upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk menciptakan ekosistem budaya literasi melalui kegiatan terencana, dimulai dari pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai, penyediaan sarana literasi memadai, hingga pengembangan kegiatan yang melibatkan gagasan

¹ Dharma Gyta Sari Harahap et al., "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (February 2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>.

² Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).

³ Alya Maisya Putri, Adrias Adrias, and Aissy Putri Zulkarnaini, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Literasi Sekolah Dasar," *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (June 2025), <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1915>.

⁴ Wahyuni Dwi Aryani and Heru Purnomo, "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 5, no. 2 (July 2023), <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>.

serta ide kreativitas siswa.⁵

Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dengan bijak melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, serta kreatif dan inovatif. Menurut penjelasan Dirjen Didaksmen dalam Wandasari, terdapat dua tujuan dari gerakan literasi sekolah, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum gerakan literasi sekolah juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui penguatan ekosistem literasi di sekolah, sehingga siswa dapat menjadi pembelajar seumur hidup. Sedangkan tujuan khusus dari gerakan literasi sekolah mencakup (1) mengembangkan budaya baca di lingkungan sekolah, (2) meningkatkan keterampilan semua warga sekolah agar menjadi lebih literat, (3) menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah bagi siswa sehingga mereka dapat mengelola ilmu pengetahuan dengan baik, dan (4) memastikan kelangsungan pembelajaran dengan menyediakan beragam bahan bacaan serta mengimplementasikan berbagai metode membaca untuk anak usia dini.⁶

SD Negeri 19 Sijuk sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki komitmen dalam mendukung keberhasilan implementasi program GLS. SD Negeri 19 Sijuk berupaya menyediakan fasilitas literasi yang memadai, seperti rak buku dalam kelas, perpustakaan, dan bahan bacaan bervariasi yang memiliki kemudahan untuk diakses siswa. Namun, berdasarkan observasi awal mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, pemanfaatan fasilitas literasi masih belum dioptimalkan. Beberapa siswa bahkan belum menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan membaca. Hal lain terkait yang ditemukan adalah kreativitas literasi dalam bentuk menulis dan bercerita oleh peserta didik SN Negeri 19 Sijuk masih perlu dikembangkan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pendampingan dan inovasi kegiatan literasi yang lebih menarik dan berkelanjutan.⁷

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN hadir sebagai bentuk kontribusi nyata dalam penguatan dan penanaman budaya literasi di sekolah. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa tidak hanya menambah variasi kegiatan literasi, tetapi juga melibatkan seluruh guru dan siswa dalam setiap tahap pengimplementasiannya. Keterlibatan warga sekolah dalam gerakan literasi dinilai penting karena mampu meningkatkan rasa memiliki serta memastikan keberlanjutan program yang dilakukan.⁸ Terobosan terbaru dalam kegiatan literasi seperti *reading challenge*, menceritakan kembali yang telah dibaca, serta kegiatan

⁵ Baiq Aulia Wulandani, Sudirman, and Ilham Syahrul Jiwandono, "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 21 Ampenan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3C (October 2022), <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.827>.

⁶ Agustini Agustini and Novianty Djafri, "Membangun Budaya Membaca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di PAUD Asmaul Husna Kota Gorontalo," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (June 2024), <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12107>.

⁷ Yulian Dinihari et al., "Strategi Literasi Dan Numerasi Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Dan Sains* 4, no. 1 (July 2025), <https://doi.org/10.30998/jpmbio-sains.v4i1.3932>.

⁸ Amelia Theresia Sinulingga et al., "Memanfaatkan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Membentuk Karakter Kreatif Dan Inovatif Di Kalangan Warga Sekolah SDN Kuin Utara 6," *Journal Educational Research and Development* 1, no. 2 (December 2024), <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.146>.

menulis sederhana dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menyalurkan ide serta meningkatkan kepercayaan diri.⁹

Selain memberi manfaat secara akademik, keberhasilan dalam implementasi program GLS juga berdasmpak pada pembentukan karakter siswa, seperti kedisiplinan, rasa ingin tahu, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta meningkatkan rasa percaya diri. Literasi berperan sebagai jembatan bagi siswa dalam mengenal dunia dan masa depannya, sehingga program penguatan literasi menjadi sangat penting dalam mewujudkan generasi yang cerdas dan kreatif.¹⁰

Dengan demikian, implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 19 Sijuk menjadi sebuah langkah strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, membentuk dan menanamkan budaya literasi pada siswa, serta mewujudkan peserta didik yang aktif, kritis, dan berdaya saing. Dilaksanakannya program ini diharapkan mampu memberikan dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan literasi secara berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada konsep pendekatan partisipatif, dalam pendekatan ini dibutuhkan keterlibatan masyarakat setempat dalam setiap tahap pelaksanaan.¹¹ Implementasi Gerakan Literasi Sekolah ini dilaksanakan pada tanggal 5 November 2025 oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung bekerja sama dengan kepala sekolah, guru, serta siswa SD Negeri 19 Sijuk. Bahan dan media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi buku bacaan anak, alat tulis, dan media pembelajaran literasi. Tahap pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Kegiatan diawali dengan pengamatan terhadap kondisi fasilitas literasi sekolah, seperti perpustakaan, rak buku bacaan dalam kelas, dan ketersediaan jenis buku bacaan. Dilakukan juga wawancara singkat dengan guru mengenai minat baca dan kebiasaan literasi peserta didik SD Negeri 19 Sijuk.

2. Sosialisasi Program Literasi

Tim KKN menyampaikan rencana kegiatan tentang program pengembangan literasi sekolah kepada beberapa pihak sekolah yang terkait untuk memperoleh dukungan, masukan, serta penyesuaian program dengan kebutuhan siswa. Dalam sosialisasi ini juga sekaligus disampaikan ajakan kepada seluruh guru untuk bersama-sama terlibat dalam implementasi gerakan literasi.

⁹ Putri, Adrias, and Zulkarnaini, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Literasi Sekolah Dasar."

¹⁰ Lanny Isabela Dwisyahri Koroh and Derlin Novita Nalle, "Penguatan Literasi Dasar Sebagai Jembatan Generasi Emas NTT," *Devotion: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (June 2024), <https://doi.org/10.52960/dev.v2i2.332>.

¹¹ Muhammad Ansar Apriansyah et al., "Pembuatan Spot Foto Dalam Upaya Peningkatan Destinasi Wisata Desa Tindalun Kabupaten Enrekang: Photo Spot in Improving Tourism Destination of Tindalun Village, Enrekang Regency," *Makareso: Riset Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (June 2024), <https://doi.org/10.35905/makareso.v2i1.7144>.

3. Perencanaan dan Pengembangan Media Literasi

Bersama guru kelas, tim KKN menyusun konsep penguatan dan penanaman budaya literasi berupa pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Direncanakan juga kegiatan literasi seperti membaca nyaring dan menulis cerita sederhana. Media literasi dibuat semenarik mungkin agar memancing motivasi siswa dalam membaca.

4. Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Program dilaksanakan sesuai dengan struktur jadwal yang telah disusun dan disepakati. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembiasaan membaca bersama, pendampingan siswa saat membaca, serta aktivitas menulis dan bercerita kembali. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan yang menyenangkan agar seluruh siswa aktif dalam program dan menikmati proses selama kegiatan berliterasi dilaksanakan.

5. Monitoring, Evaluasi, dan Dokumentasi

Setelah program berjalan, dilakukan evaluasi sederhana melalui pengamatan antusiasme siswa, peningkatan keterlibatan dalam kegiatan literasi seperti membaca bersama dan menceritakan kembali, serta umpan balik dari guru. Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan juga disiapkan sebagai bahan publikasi untuk mendukung keberlanjutan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 19 Sijuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi GLS dilakukan dengan cara membaca buku di luar kurikulum selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca dan memperbaiki kemampuan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih baik. Bacaan dalam kegiatan ini mencakup materi yang mengandung nilai-nilai etika, baik lokal, nasional, maupun global yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

Kegiatan ini diselenggarakan untuk membangkitkan ketertarikan membaca di kalangan siswa sekaligus memastikan keterampilan membaca mereka meningkat agar pengetahuan dapat dipahami dengan lebih baik. Materi yang dibaca dalam acara ini terdiri dari bacaan yang mengandung nilai-nilai moral, mencakup kebijaksanaan dari lokal, nasional, dan internasional yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.¹²

Sekolah sebagai institusi pendidikan hendaknya menciptakan suasana literasi yang menarik. Sebab, budaya literasi dapat meningkatkan pola pikir dan mempermudah siswa dalam memahami informasi yang mereka terima. Berdasarkan pendapat Retnaningdyah, literasi adalah kemampuan untuk mengetahui, mengelola, dan mengakses kemampuan individu melalui aktivitas membaca, mendengarkan, melihat, menulis, serta berbicara, sehingga siswa bisa menangkap makna dari sebuah teks.

¹² Devi Yuliyati and Febrina Dafit, "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 014 Kota Bangun," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (October 2021), <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1045>.

Gerakan Literasi Sekolah adalah inisiatif untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca yang diatur dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2015 tentang pengembangan budi pekerti. Tujuan dari gerakan ini adalah agar siswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis, sehingga terbentuk pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah, literasi memiliki arti sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara bijak melalui berbagai kegiatan, seperti membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara.

Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya menyeluruh yang melibatkan partisipasi semua anggota sekolah seperti pendidik, siswa, orang tua, dan komunitas, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Gerakan ini memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan minat baca siswa. Pentingnya literasi muncul karena di tengah era globalisasi yang semakin maju, siswa dapat mencari informasi hanya melalui perangkat elektronik. Pengaruh dari gadget dapat mengakibatkan berkurangnya ketertarikan siswa dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu, program Gerakan Literasi Sekolah ini diciptakan untuk memotivasi kembali minat membaca dan menulis siswa serta membantu mereka dalam memahami informasi yang diperoleh.¹³

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan GLS Keberhasilan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sangat bergantung pada beberapa elemen, antara lain: a) Peran Guru: Tenaga pengajar memiliki peran yang krusial dalam mengarahkan dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Guru yang memiliki semangat dan berkomitmen terhadap program literasi biasanya mampu menghasilkan siswa yang lebih bersemangat. b) Ketersediaan Sarana dan Prasarana: Sekolah yang dilengkapi dengan perpustakaan yang memiliki berbagai buku serta memberikan akses yang mudah kepada siswa akan lebih berhasil dalam meningkatkan minat baca mereka. c) Dukungan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam mendorong aktivitas membaca di rumah sangat berpengaruh. Siswa yang mendapatkan dukungan di lingkungan rumah cenderung memiliki tingkat minat baca yang lebih tinggi.¹⁴

Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah: Lingkungan perpustakaan di sekolah (termasuk sarana dan prasarana untuk literasi) serta suasana akademik (ditunjukkan dengan dukungan dan keterlibatan semua anggota komunitas sekolah) merupakan elemen-elemen yang sangat berpengaruh dalam peningkatan literasi di sekolah.

Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah: Peran serta dan komitmen kepala sekolah dalam menerapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Gerakan Literasi Sekolah menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan Literasi Sekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Apabila kepala sekolah memiliki dedikasi penuh terhadap tugas ini,

¹³ Khoirun Nisa' and Zarian Septiawan, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Guna Menunjang Kemampuan Karya Tulis Ilmiah Di Ma Mambaul Ulum Jombang," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 4 (July 2024), <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1168>.

¹⁴ Vera Budi Asih, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IX SMPN 70 Bengkulu Utara," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (October 2024), <https://doi.org/10.56013/fj.v4i2.3306>.

pelaksanaannya dapat berjalan lancar. Antusiasme dan keterlibatan para guru serta pengelola kegiatan literasi juga sangat penting bagi keberhasilan program ini. Dalam menghadapi berbagai tantangan, dukungan dari seluruh komunitas sekolah sangat berarti. Baik guru maupun siswa memberikan dukungan aktif dalam kegiatan literasi mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Sejak diterapkan, program literasi di sekolah mampu meningkatkan minat baca siswa. Meskipun meningkatkan minat baca bukanlah suatu hal yang mudah, melalui usaha dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan kegiatan literasi dapat menjadi bagian dari budaya siswa di sekolah menengah pertama.

Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah: Beberapa tantangan yang dihadapi dalam upaya literasi di sekolah mencakup kurangnya ketersediaan bahan bacaan yaitu minimnya dukungan dari para pendidik, keterbatasan waktu peminjaman buku, serta rendahnya pengalaman membaca yang dimiliki oleh siswa. Rendahnya minat membaca di kalangan siswa juga disebabkan oleh kurangnya dorongan untuk membaca di rumah oleh orang tua sejak usia dini. Meskipun siswa mengetahui adanya jadwal literasi setiap hari Jumat, ketika para guru mengingatkan mereka untuk membaca, banyak yang tidak bersemangat untuk pergi ke perpustakaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya ketertarikan mereka akan membaca.

Tujuan utama dari gerakan literasi sekolah adalah untuk memotivasi anak-anak agar senang membaca dan mengeksplorasi minat sesuai dengan bakat yang mereka miliki, sehingga pandangan mereka terhadap kehidupan bisa lebih luas dan kemampuan mereka bisa berkembang (Permendikbud No. 23 Tahun 2015). Oleh sebab itu, sekolah perlu menyusun langkah-langkah yang bertujuan untuk membangun budaya literasi di lingkungan sekolah agar siswa dapat menjadikan membaca sebagai kebiasaan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan efektif.¹⁵

Kegiatan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan di SD Negeri 19 Siaga sebagai salah satu upaya meningkatkan minat baca, kemampuan membaca, dan budaya literasi siswa sekolah dasar. Program dimulai dengan sosialisasi pengenalan kegiatan kepada pihak sekolah, termasuk guru dan perwakilan siswa. Dokumentasi sosialisasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Program Kerja Gerakan Literasi Sekolah

¹⁵ Zulfa Milenia Agustine, Mutohharun Jinan, and Elmawati Hamidah, "Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Al – Firdaus Sukoharjo," *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (July 2023), <https://doi.org/10.51278/aj.v5i2.773>.

Tahap selanjutnya pelaksanaan kegiatan literasi di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan berfokus pada pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran dimulai, serta pendampingan siswa dalam memahami isi bacaan. Selain membaca, siswa juga diajak untuk melakukan aktivitas menulis sederhana seperti menuliskan kembali inti cerita dan menceritakannya kembali di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih keberanian berbicara serta kemampuan mengolah informasi.¹⁶ Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 2 serta Gambar 3 berikut:



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah



Gambar 3. Pendampingan Siswa dalam Program Gerakan Literasi Sekolah

Pendampingan dilaksanakan dengan metode paling interaktif untuk memastikan siswa merasa nyaman dan menikmati kegiatan literasi. Guru berperan dalam memberikan dukungan serta menguatkan kebiasaan membaca setiap hari. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti kegiatan literasi dibandingkan sebelum adanya program. Sebagian siswa SD Negeri 19 Sijuk terlihat lebih mandiri memilih bacaan yang diminati dan aktif terlibat dalam diskusi sederhana

¹⁶ Mokh Syahri, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Materi Menyampaikan Informasi dengan Metode Cerita Berantai Siswa Kelas 6 SDN 2 Sumberanyar Kecamatan Jatibanteng, Situbondo," *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 1 (February 2023), <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.103>.

dan proses menceritakan kembali mengenai isi bacaan.

Respon positif juga ditunjukkan oleh guru dan pihak sekolah SD Negeri 19 Sijuk. Mereka menilai bahwa variasi aktivitas literasi yang diterapkan mampu memberikan semangat baru bagi peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan baca tulis. Bersesuaian dengan pendapat, Ahyar & Zumrotun bahwa kegiatan literasi yang menarik dan berkelanjutan dapat memperkuat budaya membaca di lingkungan sekolah.¹⁷ Secara keseluruhan, program GLS di SD Negeri 19 Sijuk telah memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta mendukung terbentuknya lingkungan sekolah yang berbudaya literasi serta responsif terhadap kebutuhan pendidikan siswa.

Oleh karena itu Gerakan Literasi Sekolah sangat penting karena sangat mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis yang merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Dengan menguatkan kemampuan literasi peserta didik, diharapkan mereka bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik, dalam proses belajar, serta menghadapi masa depan mereka di lingkungan kerja. Inisiatif literasi di sekolah memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dalam dunia pendidikan. Berikut ini beberapa alasan mengapa gerakan literasi di sekolah sangat diperlukan:

1. Menyiapkan siswa untuk masa depan: Dalam zaman yang serba digital dan global saat ini, kemampuan literasi yang baik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja. Keahlian dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis merupakan fondasi untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi dengan baik, serta menghadapi berbagai tantangan rumit yang akan datang. Dengan meningkatkan keterampilan membaca yang mereka miliki, siswa akan lebih siap untuk menghadapi peradaban di era digital di negara ini.
2. Meningkatkan Akses ke Pengetahuan: Kemampuan baca tulis memiliki posisi yang sangat penting dalam memperoleh dan memahami informasi. Dengan memperbaiki kemampuan literasi di antara para siswa, mereka akan mampu membaca, memahami, dan menganalisis beragam jenis teks, seperti buku, artikel, dan sumber di internet. Ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang banyak topik dan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Namun, penting untuk diingat bahwa keterampilan ini (mengambil informasi dari internet) tidak datang dengan cepat, melainkan memerlukan proses dan beberapa tahap untuk dikuasai dan diterapkan. Oleh karena itu, keterampilan dalam literasi digital menjadi sangat penting, sama seperti kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis: Literasi mencakup lebih dari sekadar membaca dan menulis, melainkan juga melibatkan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Menurut Ronald A. Styron, sebagaimana dikutip oleh Nita dan rekan-rekan, menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengkonsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui pengamatan, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai panduan dalam

¹⁷ Ahmad Miftahul Ahyar and Erna Zumrotun, "Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekola Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (September 2023), <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>.

melakukan suatu tindakan. Dalam kegiatan literasi, siswa diajak untuk menganalisis informasi, menyusun argumen, menilai kebenaran klaim, serta mengembangkan perspektif yang kritis. Kemampuan berpikir kritis ini sangat penting untuk menghadapi masalah yang rumit dan mengambil keputusan yang tepat.

4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi: Keterampilan berkomunikasi sangat terkait dengan literasi. Lewat aktivitas membaca dan menulis, para siswa dapat memahami cara menyusun pemikiran mereka, mengungkapkan ide dengan jelas, dan berkomunikasi dengan baik. Kemampuan berkomunikasi yang efektif sangat krusial dalam banyak aspek kehidupan, baik saat berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan ide, atau mengekspresikan perasaan.
5. Mengurangi kesenjangan literasi: Inisiatif literasi di sekolah dapat membantu menekan kesenjangan literasi di antara para pelajar. Dengan menyediakan akses yang sama dan kesempatan literasi yang setara bagi seluruh siswa, inisiatif ini berperan dalam mengatasi perbedaan yang mungkin disebabkan oleh faktor sosial, ekonomi, atau budaya. Ini mendukung inklusi dan kesetaraan dalam dunia pendidikan.¹⁸

KESIMPULAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah inisiatif yang sangat diperlukan untuk menumbuhkan budaya membaca di dunia pendidikan. Sekolah memiliki tugas untuk menciptakan atmosfer belajar yang memotivasi siswa untuk menikmati membaca, menulis, dan meningkatkan kemampuan berpikir analitis. Menurut Retnaningdyah, literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengelola dan memahami informasi melalui kegiatan melihat, mendengar, menulis, dan berbicara. GLS diatur melalui Permendikbud No. 23 Tahun 2015 sebagai bentuk pengembangan karakter dan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Keberhasilan GLS dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk keterlibatan aktif guru dalam membimbing siswa, tersedianya fasilitas seperti perpustakaan yang cukup baik, dan dukungan orang tua di rumah. Lingkungan sekolah yang kondusif, baik dari segi fisik maupun akademis, juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan budaya literasi. Namun, dalam penerapannya, seringkali dihadapkan pada kendala seperti kurangnya bahan bacaan, waktu yang terbatas untuk membaca, pengalaman membaca siswa yang rendah, serta kurangnya perhatian dari orang tua.

Penerapan GLS di SD Negeri 19 Sijuk dilakukan melalui sosialisasi, kebiasaan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar, bimbingan dalam memahami materi bacaan, serta aktivitas menulis dan menceritakan ulang. Kegiatan ini terbukti berhasil meningkatkan semangat siswa, membuat mereka lebih mandiri dalam memilih bahan bacaan, dan mendorong mereka untuk aktif berdiskusi. Para guru dan pihak sekolah juga memberikan tanggapan positif, karena kegiatan literasi yang bervariasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Gerakan literasi sangat krusial dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia digital. Dengan keterampilan literasi yang baik, siswa dapat mengakses dan memahami informasi,

¹⁸ Parentah Lubis, Mardianto Mardianto, and Muhammad Irwan Padli Nasution, "Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi Di Era Digital Dan Cara Mengatasinya," *JURNAL MEDIA INFOTAMA* 19, no. 2 (October 2023), <https://doi.org/10.37676/jmi.v19i2.4399>.

berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efisien. GLS juga berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan literasi dengan memberikan kesempatan yang adil bagi semua peserta didik. Secara keseluruhan, GLS memiliki peran penting dalam membentuk budaya membaca dan meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Zulfa Milenia, Mutohharun Jinan, and Elmawati Hamidah. "Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Al – Firdaus Sukoharjo." *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (July 2023). <https://doi.org/10.51278/aj.v5i2.773>.
- Agustini, Agustini, and Novianty Djafri. "Membangun Budaya Membaca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di PAUD Asmaul Husna Kota Gorontalo." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (June 2024). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12107>.
- Ahyar, Ahmad Miftahul, and Erna Zumrotun. "Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekola Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (September 2023). <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>.
- Apriansyah, Muhammad Ansar, Nurfadillah, Syafaruddin, Junita Sari, Sahrani, Dian Resky Pangestu, and Musmulyadi Musmulyadi. "Pembuatan Spot Foto Dalam Upaya Peningkatan Destinasi Wisata Desa Tindalun Kabupaten Enrekang: Photo Spot in Improving Tourism Destination of Tindalun Village, Enrekang Regency." *Makkareso: Riset Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (June 2024). <https://doi.org/10.35905/makkareso.v2i1.7144>.
- Aryani, Wahyuni Dwi, and Heru Purnomo. "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 5, no. 2 (July 2023). <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>.
- Asih, Vera Budi. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Ix Smpn 70 Bengkulu Utara." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (October 2024). <https://doi.org/10.56013/fj.v4i2.3306>.
- Dinihari, Yulian, Endang Wiyanti, Solihatun Solihatun, Dian Nazellina, and Musringudin Musringudin. "Strategi Literasi Dan Numerasi Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Dan Sains* 4, no. 1 (July 2025). <https://doi.org/10.30998/jpmbio-sains.v4i1.3932>.
- Harahap, Dharma Gyta Sari, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, and Salman Alparis Sormin. "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (February 2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>.
- Koroh, Lanny Isabela Dwisyahri, and Derlin Novita Nalle. "Penguatan Literasi Dasar Sebagai Jembatan Generasi Emas NTT." *Devotion: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (June 2024). <https://doi.org/10.52960/dev.v2i2.332>.
- Lubis, Parentah, Mardianto Mardianto, and Muhammad Irwan Padli Nasution. "Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi Di Era Digital Dan Cara Mengatasinya." *JURNAL MEDIA INFOTAMA* 19, no. 2 (October 2023). <https://doi.org/10.37676/jmi.v19i2.4399>.
- Nisa', Khoirun, and Zarian Septiawan. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Guna Menunjang Kemampuan Karya Tulis Ilmiah Di MA Mambaul Ulum Jombang." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 4 (July 2024). <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1168>.
- Putri, Alya Maisya, Adrias Adrias, and Aissy Putri Zulkarnaini. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Literasi Sekolah Dasar." *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (June 2025). <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1915>.

Erick Prayogo Walton, Azra, Erina Safitri, Desmita Salsabila, Pindia Predika, Ryevilgo Christivo, Syehan Dwi, Wahyuni, Yuda Mardiansyah: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 19 Sijuk

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).

Sinulingga, Amelia Theresia, Eka Maulida Mailani, Fajariah Agustina, Celia Cinantya, and Ahmad SURIANSYAH. "Memanfaatkan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Membentuk Karakter Kreatif Dan Inovatif Di Kalangan Warga Sekolah SDN Kuin Utara 6." *Journal Educational Research and Development* 1, no. 2 (December 2024). <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.146>.

Syahri, Mokh. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Materi Menyampaikan Informasi dengan Metode Cerita Berantai Siswa Kelas 6 SDN 2 Sumberanyar Kecamatan Jatibanteng, Situbondo." *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 1 (February 2023). <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.103>.

Wulandani, Baiq Aulia, Sudirman, and Ilham Syahrul Jiwandono. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 21 Ampenan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3C (October 2022). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.827>.

Yuliyati, Devi, and Febrina Dafit. "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 014 Kota Bangun." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (October 2021). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1045>.